

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri telah dilaksanakan berdasarkan landasan kebijakan yang kuat, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Pelaksanaan program ini juga didukung oleh panduan teknis melalui Buku Pedoman Pelayanan Gizi di Puskesmas yaitu Kemenkes RI, Dirjen Bina Gizi dan KIA Tahun 2015 serta diperkuat oleh Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Hal ini sudah diketahui oleh seluruh informan dari pihak puskesmas, namun dari pihak sekolah belum mengetahui tentang kebijakan ini. Dari aspek sumber daya manusia, jumlah tenaga pelaksana dinilai cukup, namun masih mengalami keterbatasan dalam pemantauan program akibat beban kerja yang tinggi karena banyaknya program yang berlangsung secara bersamaan.

Sumber pendanaan untuk pengadaan tablet telah tersedia melalui alokasi APBN dan APBD. Meskipun demikian, dana operasional dari BOK, khususnya untuk mendukung transportasi petugas gizi dalam proses pemantauan, masih terbatas. Di sisi lain, sebagian besar sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program telah tersedia, namun media edukasi seperti leaflet untuk kegiatan penyuluhan masih belum mencukupi dan perlu ditingkatkan.

Dalam komponen proses, tahap perencanaan program telah mengikuti pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Akan tetapi, belum adanya nota kesepahaman (MoU) antara pihak-pihak yang terlibat

menyebabkan rendahnya akuntabilitas pelaksanaan. Pelaksanaan program di lapangan pada dasarnya telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di puskesmas. Namun demikian, kegiatan sosialisasi terkait konsumsi TTD belum dilakukan secara optimal. Pengawasan terhadap pelaksanaan program juga belum berjalan sesuai pedoman, yang disebabkan oleh kendala teknis dalam penggunaan aplikasi CERIA serta terbatasnya jumlah tenaga pelaksana di lapangan.

Dari aspek output, cakupan distribusi tablet tambah darah telah mencapai 100 persen sesuai target. Akan tetapi, tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet masih rendah. Hal ini tercermin dari tingginya angka prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada aspek distribusi, tetapi juga pada efektivitas sosialisasi, pemantauan, dan perubahan perilaku sasaran program.

6.2 Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

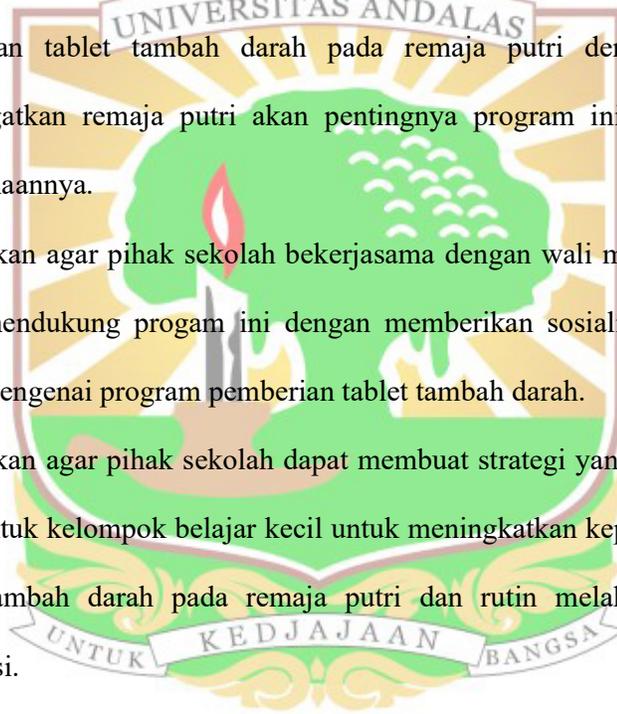
6.2.1 Puskesmas Pemancungan

1. Diharapkan agar puskesmas memberikan sosialisasi mengenai kebijakan tentang program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri kepada pihak sekolah dan orangtua/wali murid.
2. Diharapkan agar pihak puskesmas memberikan sosialisasi secara inovatif dengan menggunakan media cetak seperti *leaflet* dan poster, media sosial, ataupun alat peraga mengenai program pemberian tambah darah pada remaja putri.
3. Diharapkan agar pihak puskesmas dapat memberikan sosialisasi lebih spesifik dan kondusif kepada remaja putri.

4. Diharapkan agar pihak puskesmas melakukan pendampingan dan pengawasan yang rutin terhadap pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.
5. Diharapkan agar pihak puskesmas untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan program di lapangan dan memberikan *feedback* terhadap evaluasi yang diberikan.

6.2.2 Institusi Sekolah

1. Diharapkan agar pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dengan cara selalu mengingatkan remaja putri akan pentingnya program ini dan mengawasi pelaksanaannya.
2. Diharapkan agar pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid remaja putri untuk mendukung program ini dengan memberikan sosialisasi kepada wali murid mengenai program pemberian tablet tambah darah.
3. Diharapkan agar pihak sekolah dapat membuat strategi yang inovatif dengan membentuk kelompok belajar kecil untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dan rutin melakukan pencatatan konsumsi.



6.2.3 Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan untuk dapat mengadakan penelitian tentang hubungan media sosialisasi terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
2. Diharapkan untuk dapat mengadakan penelitian tentang hubungan pendampingan puskesmas, sekolah, dan orangtua dengan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai hambatan yang menyebabkan remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta memberikan ide atau inovasi baru untuk meningkatkan partisipasi dalam program ini. Salah satu caranya bisa dengan membentuk kelompok belajar remaja putri yang berfungsi untuk saling mengingatkan agar mengonsumsi tablet tambah darah sesuai jadwal.

